

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat di Indonesia maupun dunia dimana pendidikan sejak zaman dulu sudah dikenal dan akan terus berkembang seiring berjalannya waktu, sehingga banyak pola pikir maupun kebiasaan seseorang yang berubah dengan adanya pendidikan. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Tujuan pendidikan sendiri adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat didalam berbagai lingkungan.

Pada perkembangan pendidikan di Indonesia terbagi dalam tiga arah yaitu pendidikan informal yaitu pendidikan yang diberikan sebelum masuk ke tahap pendidikan formal seperti bimbingan dari orang tua atau keluarga. KH Dewantara berpendapat bahwa pendidikan adalah segala usaha dari orang tua terhadap anak-anak dengan maksud menyokong kemajuan hidupnya (Marwah et al., 2018). Kemudian ada pendidikan formal merupakan pendidikan yang didirikan secara resmi seperti sekolah dan yang terakhir ada pendidikan non-formal yang dilakukan diluar sekolah seperti kursus dan bimbingan belajar.

Menurut Undang- Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Pjok et al., 2016)

Memasukan anak ke sekolah formal berjenis full day scholl, dianggap telah cukup memberikan kualitas pendidikan yang dibutuhkan.

Tetapi, bagi sejumlah kalangan orang tua, ternyata menyekolahkan anak dalam durasi sehari penuh, seperti di full day school masih dianggap belum cukup. Pilihannya, dengan memasukan anak ke boarding school, sekolah yang mewajibkan siswanya tinggal di asrama yang disediakan sekolah. Terlebih, saat ini banyak boarding school yang menjanjikan standar kualitas, dan fasilitas terbaik. Maka atas dasar pemikiran ini, Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur`an (MTA) mendirikan sekolah berbasis asrama yang memiliki konsep boarding school untuk tingkat SMP, dan SMA. "Secara umum, kelebihan menyekolahkan anak di 'sekolah berasrama', selain waktu belajar yang lebih panjang, dan fokus, juga memungkinkan anak untuk lebih mandiri, dan memiliki jiwa kepemimpinan

SMP MTA Gemolong merupakan sekolah *Islamic Boarding School* yaitu sekolah islam yang berbasis asrama terakreditasi A, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran memadukan kurikulum dinas dan diniyah. SMP MTA Gemolong adalah salah satu sekolah swasta yang berada di Desa Gemolong RT.02/III, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah dengan kepala sekolah bapak Izudin Joko Prasetyo. Pendidikan swasta merupakan salah satu jenis pendidikan formal yang dioperasikan atau disediakan oleh suatu yayasan, berbeda dengan pendidikan negeri yang mana pendidikannya disediakan oleh pemerintahan. Dengan hal ini banyak yang mengasumsikan bahwa pendidikan swasta jauh lebih mahal dibandingkan dengan pendidikan negeri, meskipun hal tersebut tidak dapat 100% disalahkan atau dibenarkan tetapi sekarang banyak pertimbangan dalam memilih sekolah bagi orang tua apalagi melihat perkembangan zaman yang sangat memprihatinkan.

Menurut (Bahtiar, 2019) pengertian *boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik, guru dan pengelola sekolah berada dilingkungan sekolah atau tinggal di asrama dalam kurun waktu tertentu (Heriyadi et al., 2019). Sedangkan perbedaan sekolah umum dan sekolah *boarding school* adalah sekolah umum memiliki lingkungan yang *heterogen* atau berbeda-beda baik lingkungan masyarakat, tempat tinggal maupun

aktivitas harian, sedangkan sekolah *boarding school* memiliki lingkungan yang *homogen* atau sama baik dari lingkungan masyarakat, tempat tinggal maupun kegiatan harian. Pendidikan *boarding school* atau biasa disebut program asrama biasanya diterapkan pada jenjang pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Keatas).

Pembelajaran di SMP MTA Gemolong tidak jauh berbeda dengan sekolah umum lainnya dimana terdapat pelajaran umum dengan kurikulum K13 Sinambela (2013:17) menyatakan bahwa kurikulum 2013 merupakan suatu kebijakan baru pemerintah dalam bidang pendidikan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dan persoalan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia ke depan (Pjok et al., 2016). Sedangkan pelajaran agama dengan kurikulum diniyah yang mana pembelajaran keagamaan lebih mendalam dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Program asrama memiliki pengelolaan sendiri dalam kegiatan siswa sehari-hari dimana hal tersebut berlaku bagi siswa yang tinggal di asrama. Meskipun menerapkan program asrama tetapi SMP MTA Gemolong juga terdapat program non asrama yang mana siswa dapat memilih diantara kedua program tersebut dengan syarat siswa yang mengambil program non asrama jarak rumah maksimal 7 KM dan dengan seizin kepala sekolah. Dengan adanya program asrama dan program non asrama tersebut tentu saja menimbulkan perbedaan dalam metode belajar karena siswa yang tinggal di asrama ketika belajar dapat menggunakan cara belajar kelompok sedangkan siswa non asrama belajar mandiri atau belajar ditempat les. Kemudian kegiatan siswa asrama dan non asrama juga berbeda dimana siswa asrama memiliki kegiatan yang terstruktur dan terjadwal sedangkan siswa non asrama kegiatannya tidak terstruktur dan lebih bebas, dengan hal tersebut menimbulkan adanya pemikiran perbedaan dalam hasil belajar. Keefektivan proses pembelajaran dipengaruhi oleh lingkungan, materi pembelajaran, tenaga pendidik, strategi pembelajaran, media dan latar belakang sosial peserta didik (Pendidik & Djamarah, 2021).

Pendidikan Jasmani dan Olahraga merupakan bagian dari kurikulum standar Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah. Dengan pengelolaan yang tepat, maka pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan Jasmani, Rohani dan Sosial (Bangun, 2016). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan wadah dalam penyempurnaan kepribadian dan sarana pengembangan sikap, kepribadian, dan perilaku yang berlandaskan nilai moral yang kuat melalui nilai-nilai yang dikandungnya seperti sportivitas, kejujuran, kedisiplinan, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis (Surahni, 2017). Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani (HEMUTO, 2015),

Dengan adanya fakta tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap keefektifan hasil belajar PJOK peserta didik asrama dan non asrama. Jika dalam proses pembelajaran yang kurang efektif mempengaruhi hasil pembelajaran (Pendidik & Djamarah, 2021). Sehingga guru dapat memantau perkembangan pembelajaran dan memodifikasi program pembelajaran agar dapat diterima semua siswa dengan baik. Proses pembelajaran pendidikan jasmani yang baik, maka mampu menjadikan sebuah pencapaian mengenai pendidikan nasional. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal (Andini & Supardi, 2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi serta batasan masalah yang telah disampaikan diatas, maka dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut “Seberapa Efektif Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Program Asrama dan Non Asrama : Studi Kasus di SMP MTA Gemolong?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui “Efektivitas Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Program Asrama dan Non Asrama : Studi Kasus di SMP MTA Gemolong”

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat ke berbagai banyak pihak dan diharapkan mampu menjadi solusi atas permasalahan yang selama ini dihadapi, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Supaya dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai efektivitas hasil belajar PJOK siswa program asrama dan non asrama : studi kasus di SMP MTA Gemolong.
 - b. Peneliti berharap bahwa penelitian ini hendaknya mampu menjadikan sebuah bahan bacaan serta referensi yang bernilai positif untuk penambah wawasan serta penambah pengetahuan yang bermanfaat secara ilmiah mengenai efektivitas hasil belajar PJOK siswa program asrama dan non asrama : studi kasus di SMP MTA Gemolong.
2. Manfaat Praktis
 - a. Mengetahui efektivitas hasil belajar PJOK siswa program asrama dan non asrama : studi kasus di SMP MTA Gemolong pada siswa kelas IX, sehingga diharapkan peserta didik menjadi lebih baik lagi dalam mengikuti pembelajaran.
 - b. Memberikan gambaran mengenai efektivitas hasil belajar PJOK siswa program asrama dan non asrama : studi kasus di SMP MTA Gemolong, sehingga guru (pendidik) dapat mengevaluasi

setiap metode pembelajaran yang sudah disampaikan maupun hasil belajar siswa.

- c. Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat dalam bentuk informasi, khususnya untuk guru olahraga maupun mahasiswa pendidikan olahraga yang tertarik dengan penelitian serupa seperti yang peneliti tulis.
- d. Memberikan usulan atau masukan terhadap pihak sekolah dan orang tua untuk senantiasa memperhatikan siswa dan anak dalam segala kegiatan sehingga akan lebih terkontrol dalam bidang apapun.